

**PENERAPAN BREAST CARE PADA IBU POST SECTIO CAESAREA DI RUANG
FLAMBOYAN RSUD PROF. Dr. MARGONO SOEKARJO**

Oleh

Wiwit Putrianingsih¹, Siti Haniyah²)

^{1,2} Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

Jl. Raden Patah No 100 Ledug, Purwokerto 53182, Indonesia

E-mail: ¹putriwiwit40@gmail.com, ²haniwiyana56@gmail.com

Abstrak

Ibu pada post section caesarea sering mengalami masalah pada menyusui karena produksi ASI yang tidak adekuat. Hambatan menyusui yang terjadi pada ibu postpartum sectio caesarea disebabkan karena penurunan hormon oksitosin dan prolactin yang berperan dalam kelancaran produksi ASI, untuk memperlancar produksi ASI dibutuhkan upaya nonfarmakologis yaitu dengan Breast care. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui efektifitas teknik breast care terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum dengan seksio sesarea di Ruang Flamboyan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (laporan kasus). Sumber Data penelitian ini diperoleh data melalui proses wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi tentang ibu post sectio caesarea. Hasil penelitian ini pada asuhan keperawatan dengan mengajarkan breast care dan dapat diterapkan pada ibu post section caesarea sesuai yang diharapkan, status menyusui klien dapat membaik pada hari ketiga. Tetesan/ pancaran ASI cukup meningkat dan supali ASI adekuat cukup meningkat dan kerewelan bayi cukup menurun. Kesimpulan pada penelitian ini masalah menyusui tidak efektif dapat teratasi dengan mengajarkan breast care dan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Breast care dapat mempengaruhi kelancaran produksi ASI pada ibu post section caesarea di ruang Flamboyan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

Kata Kunci: Sectio Caesarea, ASI, Breast Care

PENDAHULUAN

Sectio Caesarea (SC) adalah tindakan untuk melahirkan bayi melalui pembedahan abdomen dan dinding uterus.⁷ Pada beberapa keadaan persalinan diperlukan tindakan sectio caesar. Ibu yang melahirkan melalui proses sectio caesarea mengalami hambatan dalam waktu pengeluaran kolostrum karena beberapa hal. Hambatan menyusui yang terjadi pada ibu post partum sectio caesarea disebabkan karena nyeri post operasi yang mengganggu kenyamanan ibu dapat menghambat kerja saraf glandula pituitari posterior yang menghasilkan hormon oksitosin yang berperan dalam proses laktasi.²

Menurut WHO tahun 2015, angka persalinan mlui metode scio caesarea meningkat 5 kali dibandingkan tahun-tahun

sebelumnya. Standar rata-rata SC disebuah negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Ibu yang melahirkan secara SC di Asia menduduki peringkat ketiga (19,2%) pada tahun 2015. Indonesia memiliki angka kejadian section caesarea sekitar 17%.⁴ Pemulihan dari tindakan SC ini memerlukan waktu terutama dalam mobilisasi sehingga pemberian ASI di awal kehidupan bayi akan sulit dilakukan.⁴

ASI merupakan salah satu sumber makanan yang terbaik bagi bayi yang baru lahir karena memiliki begitu banyak zat penting guna meningkatkan kekebalan terhadap penyakit.¹¹ Berdasarkan data Word Health Organization (WHO) pada tahun 2016 tentang cakupan ASI eksklusif di dunia hanya sebesar 39%. Capaian tersebut masih dibawah target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh WHO yaitu

sebesar 50%. Menurut data Riskesdas yang diambil dari tahun 2018 cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 37,3%, 2015 sebesar 55,7%, tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu 80% maka, capaian ASI eksklusif di tingkat Indonesia masih belum memenuhi target.¹¹ Menurut Widiastuti & Jati, (2020) ibu dengan persalinan section caesarea mengalami ketidaklancaran produksi ASI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebanyak 82% ibu dengan metode persalinan SC mengalami masalah kelancaran produksi ASI.¹⁴

Melihat hambatan dalam pemberian ASI pada ibu post SC, perlu segera diatasi mengingat akan manfaat ASI bagi ibu maupun bayi. Peneliti ingin menyajikan studi kasus (laporan kasus) untuk mengetahui asuhan keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu post SC.

LANDASAN TEORI

a. Section Caesarea

Sectio Caesarea adalah suatu tindakan untuk kelahiran janin lewat insisi menembus dinding abdomen dan uterus.¹⁰

Indikasi dilakukan tindakan operasi sectio caesarea yaitu karena faktor janin yang terlalu besar, letak sungsang, letak lintang, bayi kembar, ketuban pecah dini, Cephalo pelvik disproportion, dan PEB (Pre-Eklamsi Berat).³ Persalinan secara section caesarea dapat memungkinkan terjadinya komplikasi lebih tinggi dari pada melahirkan secara pervagina atau persalinan normal. Komplikasi yang bisa timbul pada ibu post section caesarea seperti infeksi puerperal (nifas), perdarahan, luka kandung kemih, dan adanya kemungkinan ruptur uteri spontan pada kehamilan mendatang.⁶

b. ASI

Air Susu Ibu merupakan satu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur

kebutuhan bayi fisik, psikologi, sosial maupun spiritual.⁹ Hambatan menyusui yang terjadi pada ibu post partum sectio caesarea disebabkan karena nyeri post operasi yang mengganggu kenyamanan ibu dapat menghambat kerja saraf glandula pituitari posterior yang menghasilkan hormon oksitosin yang berperan dalam proses laktasi.²

ASI merupakan komponen penting yang dibutuhkan oleh bayi untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi dan pembentukan system imun bayi. Karena adanya penurunan hormon oksitosin sehingga menyebabkan produksi ASI menjadi sedikit dan nutrisi bayi menjadi kurang. Komposisi gizi dalam ASI antara lain : laktosa berperan dalam perkembangan sistem saraf, lemak yang berperan dalam pengaturan suhu tubuh bayi, vitamin salah satunya vitamin E yang banyak terkandung di dalam kolostrum, oligosakarida yang berfungsi sebagai prebiotik, dan yang terakhir protein yang mengandung asam amino berfungsi sebagai pembentukan struktur otak.⁵

c. Breast care

Salah satu usaha untuk memperbanyak ASI adalah dengan memberi perawatan khusus, yaitu dengan pemberian rangsangan pada otot-otot payudara, dan untuk mencegah masalah-masalah yang mungkin timbul pada ibu menyusui, sebaiknya perawatan payudara dilakukan secara rutin.¹³

Breast care merupakan teknik merawat payudara yang dilakukan ketika dan selama kehamilan serta setelah melahirkan (nifas) dengan tujuan memperlancar dan meningkatkan produksi ASI, menjaga kebersihan payudara dan area puting susu mengatasi bentuk puting susu yang (inverted) yang datar dan masuk ke dalam. Bentuk puting susu yang seperti ini sebenarnya tidak menjadi halangan bagi ibu untuk tetap menyusui bayinya, apabila sejak awal ibu melakukan perawatan payudara dan selalu memperhatikan kebersihan payudara dan area puting susu.⁹

Ala-alat yang harus dipersiapkan sebelum melakukan breast care seperti handuk besar 2

buah, baskom 2 buah (berisi air hangat dan air dingin), waslap 2 buah, baby oil atau minyak kelapa, dan kapas secukupnya.

Kemudian untuk langkah-langkah melakukan breast care menurut Setyaningsih et al., (2020) adalah sebagai berikut :

1. Sebelum mulai memijat, sebaiknya ibu mencuci tangan.
2. Mengompres kedua puting dengan kapas yang telah diberi baby oil dalam waktu 2-3 menit.
3. Ambil kapas kemudian puting susu dibersihkan dengan gerakan memutar dari arah dalam keluar.
4. Ambil kapas yang baru untuk membersihkan area puting susu di bagian tengah dari arah pusat ke arah luar. Lakukan penarikan pada puting susu yang tenggelam (inverted) agar bisa menonjol dengan gerakan yang lembut.
5. Basahi telapak tangan dengan baby oil secukupnya.
6. Letakkan kedua telapak tangan di antara kedua payudara dengan ujungujung jari menghadap ke bawah. Pijatlah dari arah tengah ke atas melingkari kedua payudara sambil mengangkat payudara serta melepaskan payudara secara perlahan. Ulangi gerakan ini sebanyak 20-30 kali.
7. Mengurut payudara dari pangkal payudara ke arah puting memakai genggam tangan menyeluruh atau ruas-ruas jari. Sanggallah payudara kiriibu menggunakan tangaan kiri. Gerakan ini dilakukan sebanyak 20- 30 kali.
8. Menyangga payudara dengan satu tangan, dan tangan yang lain memassage payudara dengan bagian samping jari kelingking dari arah pangkal payudara menuju puting susu. Gerakan ini dilakukan sebanyak 30 kali.
9. Mengompres dan membersihkan payudara dari bekas minyak dengan menggunakan waslap air hangat bergantian air dingin, kemudian diakhiri dengan air hangat selam kurang 5 menit.

10. Mengeringkan payudara dengan handuk kering dan bersih.

11. Cuci tangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus pada pasien melalui pendekatan proses keperawatan. Sampel pada penelitian ini adalah Ny.M seorang ibu post secti caesarea di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan teknik wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Seorang ibu postpartum yaitu Ny.M yang berusia 30 tahun, beragama Islam, memiliki Pendidikan SMP, bekerja sebagai ibu rumah tangga. Hasil pengkajian menunjukkan pasien merasa payudara terasa keras dan seperti ada bendungan sehingga ASI keluar sedikit dan bayi menjadi rewel. Produksi ASI yang keluar sedikit menyebabkan bayi tampak rewel saat menyusui. Puting menonjol dan payudara teraba keras, ASI tidak memancar dengan baik. Pasien merasa nyeri saat melakukan pergerakan pada luka bekas operasinya sehingga memerlukan bantuan keluarga yang mendampingi pasien selama di Rumah Sakit. Terdapat balutan luka bekas operasi SC. TFU 2 jari bawah pusat, kontraksi 3 kali setiap dalam 10 menit, tekanan darah 130/85 mmHg, nadi 86x/menit, suhu tubuh pasien 36,5 °C, pernafasan 20 x/menit.

Dari hasil pengkajian menunjukkan bahwa pasien mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif. Sehingga peneliti berfokus dalam upaya menyelesaikan masalah menyusui tidak efektif hingga membaik dengan edukasi menyusui.

Pada implementasi hari pertama peneliti mengidentifikasi tujuan atau keinginan menyusui, memberi dukungan ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam

menyusui, melibatkan sistem pendukung suami, keluarga, tenaga Kesehatan dan masyarakat, menjelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, mengajarkan perawatan payudara (breast care).

Kemudian pada implementasi hari kedua peneliti memberikan dukungan ibu untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, melibatkan keluarga untuk membantu ibu menyusui bayinya, dan mengajarkan pada pasien dan keluarga pasien cara breast care.

Pada implementasi hari ketiga peneliti memberikan dukungan ibu untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui dan melibatkan keluarga untuk membantu ibu menyusui bayinya, serta mengajarkan kembali langkah-langkah breast care. Pada saat implementasi hari ketiga keluarga pasien sudah bisa mempraktikkan breast care pada pasien dan ASI sudah keluar lebih banyak dari sebelumnya.

Hasil evaluasi pada hari ketiga menunjukkan bahwa status menyusui klien telah membaik. Tetapan/ pancaran ASI cukup membaik, suplai ASI adekuat cukup membaik, dan bayi rewel cukup menurun.

Pembahasan

Studi kasus yang dilakukan menunjukkan bahwa ibu post section caesarea mengalami hambatan dalam pemberian ASI. Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya kadar hormon prolaktin dan oksitosin yang dapat mempengaruhi pengeluaran kolostrum pada ibu dan penggunaan obat-obatan saat dilakukan operasi sectio caesarea. Obat-obatan yang diberikan pada saat operasi sectio caesarea digunakan untuk mengurangi rasa nyeri pada saat operasi, namun setelah operasi selesai nyeri yang timbul akibat efek yang hilang dari obat bius dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan perawatan pada bayi, sehingga dapat menyebabkan ibu menunda untuk menyusui sehingga menimbulkan keterlambatan dalam pengeluaran kolostrum.²

Pada kasus ini didapatkan hasil pengkajian payudara terasa keras seperti ada bendungan. Masalah pada penelitian ini adalah menyusui tidak efektif. Menyusui tidak efektif adalah kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesukaran pada proses menyusui.⁸ Untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif peneliti memberikan edukasi menyusui. Edukasi menyusui termasuk didalamnya adalah memberi dukungan ibu untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui baik dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian perlunya melibatkan sistem pendukung seperti suami, keluarga, tenaga Kesehatan agar ibu dapat lebih sering menyusui bayinya. Selain itu peneliti menjelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, seperti mencegah infeksi dan berbagai penyakit dan mencukupi kebutuhan nutrisi bayi serta menciptakan ikatan emosional antara ibu dan bayi. Edukasi menyusui berikutnya yang diberikan pada pasien adalah mengajarkan perawatan payudara (breast care).

Breast care merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan produksi ASI, sehingga memudahkan bayi untuk mengkonsumsi ASI yang memiliki nilai gizi yang luar biasa bagi bayi selain itu dapat mengurangi sumbatan aliran susu, menjaga kebersihan payudara dan kelenturan putting susu sehingga mencegah lecet pada saat menyusui.⁹ Setelah dilakukan tindakan breast care pada hari ketiga ASI ibu tampak keluar lebih banyak, suplai ASI adekuat, dan bayi tidak rewel. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vikhabie (2017) yang melakukan penelitian pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu postpartum yaitu setelah dilakukan perawatan payudara didapatkan kategori tidak lancar sebanyak 4 responden (13,3%), sedangkan pada kategori lancar sebanyak 26 responden (86,7%). Penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu postpartum. Perawatan payudara pada ibu nifas

merupakan perawatan yang sebaiknya dilakukan untuk mempersiapkan payudara agar dalam kondisi baik saat menyusui bayinya, meliputi perawatan kebersihan payudara baik sebelum maupun sesudah menyusui. Perawatan puting susu yang lecet dan merawat puting susu agar tetap lemas, tidak keras, dan tidak kering.¹

KESIMPULAN

Berdasarkan proses asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada pasien Ny. M dengan post section caesarea sebelum dilakukan teknik breast care kelancaran produksi ASI sedikit dan setelah dilakukan breast care pada hari ketiga produksi ASI keluar lebih banyak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh perawatan payudara (Breast Care) terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum dengan sectio caesarea di Ruang Flamboyan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Damanik, V. A. (2020). Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 13–22. <https://doi.org/10.34012/jukep.v3i2.959>
- [2] Eka cahyaningtyas, M., Mustikarani, I. K., & Utami, R. D. P. (2020). Pijat Oksitosin Menggunakan Fennel Essential Oil Mempercepat Pengeluaran Kolostrum Ibu Post Partum Sectio Cesarea. *Intan Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(2), 12–22. <https://doi.org/10.52236/ih.v8i2.186>
- [3] Manuaba, I. B. G. (2012). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Bencana*. EGC.
- [4] Mardhika, A., Riris Medawati, Rosa Ayu Andini, Lailatul Fadliyah, A., & Tyas, P. M. (2020). Asuhan Keperawatan Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu Post Sectio Caesarea : A Case Report. *Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 12(02), 70–76.
- [5] Marliandiani, & Ningrum. (2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Dan Menyusui*. Salemba Medika.
- [6] Mochtar, R. (2012). *Sinopsis Obstetri*. EGC.
- [7] Nugroho. (2015). *Asuhan Keperawatan Maternitas, Anak, Bedah, Penyakit Dalam*. Nuha Medika.
- [8] SDKI. (2016). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik* (Edisi 1). DPP PPNI.
- [9] Setyaningsih, R., Ernawati, H., Rahayu, Y. D., Kesehatan, F. I., & Ponorogo, U. M. (2020). *Efektifitas Teknik Breast Care Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Dengan Seksio Sesarea*. 4(1).
- [10] Sihotang, H. M., & Yulianti, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 175. <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.926>
- [11] Siswandono, A., & Purnamasari, F. (2019). Gambaran Kefektifan Manajemen Laktasi (Cara Menyusui) Terhadap Keberhasilan Menyusui Pada Ny. M Dan Ny. R Dengan Postpartum Sectio Caesrea Di RSUD Pasar Minggu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keris Husada*, 1(1), 20–30. <http://ojs.akperkerishusada.ac.id/index.php/akperkeris/article/view/4>
- [12] Sumaryanti, N. M. A., Lindayani, I. K., & Rahyani, N. K. Y. (2022). Hubungan Waktu Pertama Menyusui pada Ibu Post Seksio Sesaria dengan Kejadian Bendungan ASI. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(1), 94–100. <https://doi.org/10.33992/jik.v10i1.1535>
- [13] Vikhabie, Y. M., & St, H. (2017). *Pengaruh Perawatan Payudara*

Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule Tahun 2017. 8511, 1–9.

- [14] Widiastuti, Y. P., & Jati, R. P. (2020). *Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Dengan Operasi Sesar. October 2019, 282–290.*